

Research Article

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

M. Dzaki Sholihin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: mdzakisholihin7@gmail.com

Nabila Arrahma

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: nabilaarrahma97@gmail.com

Lolita Sari Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: lolitasari9272@gmail.com

Marhamah Salwa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: marhamahsalwa@gmail.com

Sahkholid Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : April 20, 2024

Revised : May 30, 2024

Accepted : June 17, 2024

Available online : July 1, 2024

How to Cite: M. Dzaki Sholihin, Nabila Arrahma, Lolita Sari Siregar, Marhamah Salwa, & Sahkholid Nasution. (2024). Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(3), 164-175. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.63>

Abstract

This study aims to identify the issues encountered in the process of kitabah (writing) learning at SMP IT Ash-Sholihin. Arabic language education in Indonesia began with the spread of Islam in the 13th century, and one of the main objectives of teaching

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

this language is to develop students' abilities to use Arabic, both orally and in writing. However, this process is full of challenges and is not straightforward. This research identifies various problems that arise in kitabah learning, such as difficulties in understanding Arabic grammar, vocabulary, and sentence structures. Additionally, the lack of adequate media and learning resources is a significant barrier. This study employs a qualitative method with a case study approach at SMP IT Ash-Sholihin. The results indicate that there is a need for improvements in teaching methods and the provision of better facilities and learning resources to support the kitabah learning process. Consequently, it is hoped that students' Arabic writing skills can be significantly improved.

Keywords: Kitabah Learning, SMP IT Ash-Sholihin, Qualitative Method.

Problematika Dalam Proses Pembelajaran Kitabah Di Sekolah SMP IT Ash-Sholihin Kota Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran kitabah (menulis) di SMP IT Ash-Sholihin. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah dimulai sejak penyebaran Islam pada abad ke-13 M, dan salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, proses ini penuh tantangan dan tidak sederhana. Dalam penelitian ini, diidentifikasi berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran kitabah, seperti kesulitan dalam memahami tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat bahasa Arab. Selain itu, kurangnya media dan sumber belajar yang memadai juga menjadi hambatan signifikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP IT Ash-Sholihin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dalam metode pengajaran, serta penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran kitabah. Dengan demikian, diharapkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kitabah, SMP IT Ash-Sholihin, Metode Kualitatif.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar ke bumi Nusantara ini, yaitu kira-kira abad ke-13 M. Dahulu, pengajaran bahasa Arab hanya sekadar untuk mendalami dan memahami ajaran Islam yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, yang keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari Bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan (Studi et al., 2021).

Mempelajari bahasa merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

bahasa. Sebab, di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun.

Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulis). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa tersebut “kemahiran berbahasa” (maharah al-lughah). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Di antaranya adalah keterampilan menyimak (maharah al-istima’), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira’ah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Adapun keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa reseptif. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan bahasa produktif (Studi et al., 2021).

Salah satu dari empat kemahiran berbahasa Arab adalah kemahiran menulis. *Maharah al-kitabah* adalah Kapasitas untuk menggambarkan atau mengkomunikasikan pikiran seseorang, baik dengan tindakan sederhana seperti menulis kata-kata atau tindakan yang lebih sulit seperti menulis (Fajriah, 2017). Bahasa Arab, sebagai bahasa resmi pada negara bagian timur tengah, dan menjadi salah satu mata pelajaran yang ada pada berbagai forum pendidikan khususnya di Indonesia, mulai asal Sekolah Menengah Pertama hingga pada perguruan tinggi, baik negeri juga swasta (Sauri, 2020). Secara historis, ada beberapa faktor keberadaan bahasa Arab sampai saat ini, salah satunya yaitu sebab bahasa Arab ialah bahasa Al-Qur’an (atikah adzakiah, 2023).

Maharah al-kitabah pada pembelajaran bahasa Arab adalah tingkat kemahiran bahasa tertinggi. Bahkan keterampilan menulis pada bahasa Arab wajib mulai mengenal kesepakatan penulisan yang benar terutama pada penulisan bahasa Arab. sebab hal tersebut akan mempengaruhi urutan penulisan yang tidak sesuai dengan ketepatan hukum bahasa Arab. Sedangkan hukum bahasa Arab di kenal menjadi materi pembelajaran imla' (atikah adzakiah, 2023). Dan belajar bahasa Arab berarti mempelajari aspek-aspek kebahasaan yang berbeda-beda, dan setiap aspek tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Di Indonesia, bahasa Arab sama pentingnya dengan mata pelajaran lain dalam pendidikan Islam. Umat muslim berbicara Bahasa Arab untuk berkomunikasi dengan Allah SWT. Adapun mempelajari bahasa Arab, menjadi bagian kemahiran yang tidak bisa dikesampingkan begitu saja ialah kemahiran menulis (Maharah al-kitabah). Menulis ialah aktivitas yg memiliki hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan aktualisasi diri pada bentuk tulisan. Menulis (Kitabah) tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan bahasa lain seperti menyimak (Istima’), berbicara (Kalam) serta membaca (Qira’ah). Kemampuan tersebut harus berkorelasi dan terhubung. Hal yang pernah dilakukan dan argumentasi yang didapat dari memahami, berdiskusi, bahkan menguraikan akan menyampaikan sumbangan penting terhadap menulis, begitu pun sebaliknya. Oleh karena hal tersebut, menulis mempunyai karakteristik spesial yang mendiferensiasi lainnya. Sifat andal dan

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

inventif terhadap menulis memberi penjiwaan khusus dalam hal variasi bahasa yang digunakan.

Dalam hal ini Syamsuddin Asyrofi menyatakan, setidaknya ada dua aspek yang ada dalam kegiatan menulis, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab (Munawarah & Zulkifli, 2021). Artinya, dibalik kerumitannya, kemahiran menulis memiliki manfaat besar sebagai pendukung penting dalam kegiatan berbahasa, khususnya kontribusinya dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas anak-anak untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi yang kemudian tersajikan dalam bentuk tulisan bermutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dalam pembelajaran maharah kitabah adalah pendekatan yang lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan interpretasi individu terkait dengan pembelajaran maharah kitabah. Metode ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang bersifat deskriptif dan kontekstual.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, metode kualitatif bisa melibatkan observasi partisipasi di dalam kelas, wawancara mendalam dengan siswa atau guru, analisis teks atau materi pembelajaran, dan studi kasus untuk memahami lebih dalam aspek-aspek kualitatif dari proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode kualitatif, dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, keberhasilan atau hambatan dalam menguasai maharah kitabah, serta persepsi mereka terhadap metode pengajaran yang digunakan. Analisis kualitatif ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan pengajaran maharah kitabah yang lebih berorientasi pada pengalaman dan kebutuhan siswa.

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara, metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik atau masalah. Dalam konteks pembelajaran maharah kitabah, metode wawancara dapat digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan individu terkait dengan proses pembelajaran maharah kitabah.

Wawancara dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara daring, tergantung pada preferensi dan ketersediaan responden. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara yang terstruktur atau semi-terstruktur untuk membimbing percakapan dan memastikan bahwa topik yang relevan dibahas. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai pihak, seperti siswa, guru, ahli bahasa, atau pihak terkait lainnya untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam.

Dengan metode wawancara, dapat mendapatkan informasi yang detail dan kontekstual tentang berbagai aspek pembelajaran maharah kitabah, seperti motivasi belajar siswa, pengalaman mereka dalam menghadapi kesulitan, strategi pembelajaran yang efektif, serta harapan dan kebutuhan mereka dalam

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

pembelajaran maharah kitabah. Informasi yang diperoleh dari wawancara dapat menjadi landasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN Konsep Maharah Kitabah

Kata mahārah berasal dari bahasa Arab yaitu *مهارة*, kata kerja dari masa lalu yang kemudian diubah menjadi kata asal (*مهارة*) yang merupakan varian dari *masdar* yang berarti kompetensi atau keterampilan (Sakholid Nasution, 2022). Mengenai kata *كتابة* yang merupakan bentuk *masdar*, kata tersebut dan berasal dari kata *كتب* yang merupakan kata kerja yang mempunyai arti tulisan pada masa lampau (Nasution et al., 2023).

Makna *kitābah* ialah kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga dipahami bagi pembaca. Ilmu linguistik menyatakan bahwa *kitābah* hanyalah kumpulan kata-kata yang membentuk sebuah kalimat dan disusun menurut fungsinya agar pembaca dapat memahami maksud dari *kitābah* tersebut. Dengan kata lain, jika *kitābah* tersebut dibentuk dan disusun dengan baik menurut isinya. agar pembaca dapat memahami maksud dari *kitābah* tersebut. Ketika penulis menulis dengan baik, mereka mampu menyampaikan ide-ide yang tersirat di dalam hatinya sesuai dengan apa yang akan diungkapkan oleh pemikirannya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang bersifat percakapan, dengan kata-kata yang tersusun rapi sesuai dengan kaidah ilmu bahasa Arab, seolah-olah pembaca dan penulis sedang berbicara langsung.

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah mengungkapkan bahwa maharah kitabah adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, di mana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu. Acef Hermawan mendefinisikan, maharah kitabah adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Moh Amin Santoso mendefinisikan maharah kitabah adalah kemahiran membentuk huruf dan kemahiran mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan (Rathomi, 2020).

Definisi dari ahli di atas memuat dua komponen utama dalam kemahiran menulis. Pertama, kemampuan membentuk huruf, yaitu merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis. Kedua, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Dari dua komponen ini, maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran kemahiran menulis diarahkan pada latihan menulis huruf yang lebih akrab disebut dengan *imla* (*dikte*) dan *khat* (*artistik tulisan Arab atau kaligrafi*), dan latihan mengungkapkan pikiran dalam bentuk *insya'* (*mengarang*). Ketiga aspek ini harus dilatih secara intensif untuk mencapai kemahiran menulis yang maksimal.

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

Menulis bisa dipahami sebagai suatu jenis kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal dan dalam hal ini dapat disebut dengan tulisan. Contoh dari bentuk komunikasi verbal ini misalnya seperti melakukan *chatting* dengan media sosial, membaca novel, majalah, atau koran, serta menulis sebuah surat. Terdapat 4 unsur dalam kegiatan menulis, yaitu: 1) Penulis yang berperan sebagai sang pemberi pesan, 2) Pesan, adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis, 3) Tulisan, yang merupakan rangkaian dari beberapa huruf menjadi suatu kalimat sampai membentuk suatu teks yang mengandung pesan si penulis, 4) Terakhir adalah pembaca, si penerima pesan tersebut.

Menulis merupakan suatu cara berkomunikasi yang memiliki fungsi dan tujuan, antara lain sebagai berikut: 1) Fungsi *personality*, yang memiliki tujuan menyampaikan gagasan, ide, atau perasaan si penulis ke dalam bentuk tulisan, 2) Fungsi direktif, yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi si pembaca dalam bersikap dan memberikan saran atau pendapatnya dalam tulisan tersebut kepada pembaca, 3) Fungsi interaksional, yang bertujuan untuk menjalin hubungan sosial, 4) Fungsi informatif, yang memiliki tujuan sebagai media untuk menyalurkan segala informasi seperti suatu berita atau ilmu pengetahuan yang bermanfaat, 5) Fungsi heuristik, bertujuan sebagai penyedia informasi sesuai dengan yang diperlukan dan diinginkan pembaca, 6) Fungsi estetis, bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan yang memiliki keindahan.

Adapun pengertian dari keterampilan menulis dalam bahasa arab (Mahārah Kitābah), merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menuliskan terkait apa yang mereka baca dan dengar ke dalam bentuk tulisan yang berbahasa arab, yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah, yang tentunya harus sesuai kaidah penulisan yang telah berlaku, dan tulisan tersebut harus dapat dipahami oleh pembaca, yang menandakan bahwa penulis tersebut sudah benar dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui tulisan (Septiana et al., 2024).

Senada dengan pendapat di atas, Marni dan Yayil juga mengungkapkan dalam penelitiannya, bahwa Mahārah Kitābah atau keterampilan menulis berbahasa arab merupakan salah satu dari kemampuan berbahasa seseorang yang bertujuan untuk menuangkan ide atau pemikiran secara tertulis. Kitabah dijadikan sebagai media berkomunikasi melalui tulisan kepada pembaca yang terpisah jarak, waktu, dan tempat (Septiana et al., 2024).

Dalam proses pembelajarannya, kitabah memiliki beberapa tujuan bagi peserta didik, di antaranya sebagai berikut: 1) Supaya peserta didik terbiasa menulis dalam bahasa arab dengan benar, 2) Supaya peserta didik mampu mengaktualisasikan terkait apa yang ia lihat, dengar, dan baca ke dalam bentuk tulisan, 3) Supaya peserta didik mampu mendeskripsikan isi pikirannya ke dalam tulisan dengan cepat, 4) Melatih peserta didik agar mampu dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dengan menulis, 5) Melatih peserta didik untuk merangkai kosakata dan kalimat, 6) Supaya peserta didik cermat dalam menulis bahasa arab di berbagai situasi, 7) Supaya peserta didik terbiasa berpikir logis dan terstruktur.

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menulis adalah suatu kegiatan untuk menuangkan ide, pikiran atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, seperti koran, majalah, atau surat.

Dalam menulis bahasa Arab, ada dua aspek kemampuan yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan ibdai (produksi). Yang dimaksud dengan kemampuan teknis adalah kemampuan menulis bahasa Arab dengan benar, yang meliputi kegiatan imla' (tulisan), qawaid (susunan), dan penggunaan alamat al-tarqim (tanda baca). Sedangkan yang dimaksud dengan ta'bir ibdai adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan bahasa Arab dengan benar, logis dan sistematis (HASTANG, 2019).

Dalam proses pembelajarannya, Maharah Kitabah memiliki beberapa tahapan mulai dari tahapan pemula, menengah, dan lanjutan. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta dan kurikulum yang telah ditetapkan. Maharah Kitabah di bagi menjadi dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran Imla' dan pembelajaran Ta'bir.

Pembelajaran Imla' memiliki beberapa tahapan, di antaranya:

1. Imla' manqul

Tingkat pertama dalam pembelajaran menulis bahasa Arab ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan peserta dalam menulis huruf, dan kata bahasa Arab. Pada tingkat ini hendaknya tidak hanya terfokus pada cara penulisan huruf tapi juga diikuti dengan latihan-latihan lain seperti tarkib, qawaid yang juga dipelajari kalam dan qiraah. Tingkat ini biasa digunakan untuk pemula yang biasanya ketrampilan menulis dimulai dari memberi syakal (harakat) pada tulisan yang ada latihan menulis dari kanan ke kiri, memindahkan kalimat dari papan tulis ke buku sendiri, menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lain, dan menulis kalimat yang benar dari segi mufrodad dan tarkib.

2. Imla' Mandhur

Tingkat imla' ini kelanjutan dari imla' manqul. Misalnya meminta peserta menulis sebagian kalimat atau jumlah yang telah dipelajari, dibaca dan ditulis dalam imla' manqul tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian membandingkan tulisan yang ditulis dalam imla' mandhur dengan tulisan pada imla' manqul dari sisi kebenaran tulisannya.

3. Imla' Ikhtibary

Imla' ikhtibary ini pelaksanaannya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama.

Jenis pembelajaran yang kedua dalam Maharah Kitabah disebut dengan istilah Ta'bir/Insya' yang terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu:

1. Ta'bir/insya' Muwajjah (terbimbing)

Pada tingkat ini peserta telah mengenal ejaan dengan beratus-ratus kata dan telah menguasai perbendaharaan kata yang banyak serta telah berkembang konsep-konsep kebahasaannya. Mereka disiapkan untuk berlatih menulis dengan menggunakan bentuk-bentuk tata bahasa, susunan-susunan bahasa yang telah diperoleh pada pelajaran kalam, qiraah dan imla'. Pada pembelajaran tingkat ini

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

harus dimulai bertahap dari menulis sederhana dengan menulis satu kalimat kemudian berkembang menjadi beberapa kalimat kemudian berlanjut menjadi satu paragraf kemudian dua paragraf dan seterusnya (Hastang, 2019).

2. Ta'bir /insya'Hurr

Tingkatan ini merupakan tingkat terakhir dari pembelajaran menulis. Pada tingkat ini peserta diberi kebebasan untuk memilih tema, mengembangkan pikiran-pikirannya, penggunaan mufradat atau tarkib dalam tulisannya, akan tetapi bukan berarti lepas dari bimbingan. Dan pada tingkat ini sampai pada tingkat kreasi dalam menggunakan bahasa Arab walaupun tidak sampai pada tingkat seperti ketika menggunakan bahasa ibu.

Indikator Maharah Kitabah

Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kemahiran menulis yang baik apabila ia mampu menguasai tiga aspek kemahiran menulis (imla', khat dan insya'). Untuk mengukur kemahiran siswa dalam menulis teks Arab diperlukan rumusan indikator yang jelas. Amin Santoso merumuskan indikator kemahiran menulis menjadi 3, yaitu: (1) menyalin bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat; (2) mengungkapkan kembali secara tertulis pesan yang terdapat dalam teks; (3) mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis. Nelly Mujahidah mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan kemahiran menulis adalah kemampuan menyusun kata menjadi kalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf.

Indikator-indikator yang dipaparkan di atas mengacu pada kemahiran menulis secara umum. Dari indikator tersebut dapat dirinci lebih spesifik lagi bahwa siswa dianggap memiliki kemahiran menulis secara maksimal apabila ia mampu:

1. Memindahkan kata, kalimat atau teks tertulis ke dalam buku tulis (imla' manqul dan imla' Manzhur).
2. Menulis bunyi kata, kalimat atau teks yang diperdengarkan (imla' masmu').
3. Menjawab secara tertulis dari soal lisan (imla' ikhtibari)
4. Menyusun kata-kata menjadi kalimat
5. Menyusun kalimat menjadi paragraf (insya' muwajjah)
6. Membuat karangan bebas (insya' hurr)

Asrori, mengemukakan indikator-indikator yang mengisyaratkan maharah kitabah, terutama pada tataran muwajjah atau muqayyad (terbimbing). Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengurutkan kata menjadi kalimat,
2. Menyusun kalimat
3. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal,
4. Mendeskripsikan gambar berseri, dan
5. Menyusun paragraf.

Sementara itu, kemampuan menulis secara bebas (insya' hur), misalnya menulis pengalaman, menulis berita, sampai pada menulis dalam bentuk wacana argumentatif. Akan tetapi, kemampuan menulis secara bebas ini pada umumnya belum fisibel untuk diterapkan pada jenjang sekolah/madrasah (Kediri, 2023)

Problematika Siswa Dalam Proses Pembelajaran Maharah Kitabah Di SMP IT Ash-Sholihin

Menulis (*kitabah*) adalah pekerjaan yang sulit bagi anak-anak dan memerlukan beberapa keterampilan. Dalam hal ini kesalahan-kesalahan pasti terjadi, namun hal inilah yang akan membawa mereka pada tingkatan yang lebih tinggi lagi dalam keterampilan menulis Maharah Kitabah. Pada tingkat pemula tidak menekankan pengajaran pada pengetahuan bahasa, tetapi lebih menekankan pada kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis pada siswa tingkat *Ibtidaiyah* akan sangat baik jika langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran sudah tepat. Pemilihan metode dan strategi yang tepat sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran Maharah Kitabah. Untuk itu, seorang guru harus tahu apa saja yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran Maharah Kitabah (Amin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran kitabah di SMP IT ASH-SHOLIHIN. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai beberapa guru bahasa arab di sekolah ini. Adapun faktor penghambat yang terjadi menurut salah satu guru adalah karena terbatasnya mufradat atau kosakata yang diketahui para siswa, sehingga ketika ingin merangkai kata atau kalimat, mereka kesulitan untuk menggunakan kata-kata yang tepat.

Salah satu unsur atau komponen bahasa adalah kosakata, komponen bahasa ini harus dapat dikuasai oleh pembelajar bahasa, terdapat beberapa kesulitan dalam mempelajari kosakata seperti kesulitan menghafalkan dan menggunakannya sesuai keadaan.

Dalam penerapan keterampilan menulis bahasa Arab atau yang disebut sebagai Mahārah Kitābah tentu saja tidak semua peserta didik memiliki kemampuan mahir dalam menulis tersebut. Setiap proses pembelajaran baik Mahārah Kitābah ataupun maharah lainnya yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai kesulitan masing-masing. Kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran diartikan sebagai kondisi peserta didik yang tidak mampu belajar dengan baik. Dalam artian lain kesulitan belajar diartikan dengan terdapat suatu hal yang menjadi penghambat proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran (Khairani et al., 2024).

Menanggapi hal di atas, para guru biasanya melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan hafalan mufradat di setiap pertemuan kepada para siswa, dan hafalan tersebut bersifat tagihan yang akan ditagih setorannya di pertemuan berikutnya. Faktor penghambat lainnya ialah berasal dari latar belakang pendidikan dari para siswa di jenjang sebelumnya yang tidak semuanya berasal dari madrasah ataupun sekolah berbasis agama, hal ini mengakibatkan sebagian siswa yang berasal dari sekolah umum mengalami kesulitan dalam menulis bahasa arab karena kurang terbiasa dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyah. Menyikapi hal tersebut pula, para guru biasanya memberikan stimulus dengan menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan dan menuliskannya di papan tulis, para guru juga memberikan tugas `imla dengan cara menyebutkan satu atau lebih kosakata, kemudian para siswa menuliskan kata

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

tersebut di buku tulis. Berlatih 'imla memiliki banyak manfaat, seperti dapat melatih ejaan juga melatih telinga serta pemahaman siswa yang belajar imla'. Faktor penghambat selanjutnya yang menjadi problematika terbesar ialah masalah minat siswa, sebagian besar dari mereka sangat kurang antusias dan kurang termotivasi dalam belajar bahasa arab, khususnya menulis (kitabah).

Pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran Maharah Kitabah diungkapkan langsung oleh beberapa guru. Dengan demikian, perlu melakukan upaya – upaya konkret dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam hal marahah kitabah, misalnya melakukan kompetisi menulis bahasa Arab antar siswa, lalu diberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi, upaya ini diyakini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis bahasa Arab.

Faktor penghambat selanjutnya peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran Maharah kitabah, ini disebabkan karena dalam pembelajaran Maharah Kitabah mereka takut salah, modal utama yang harus dimiliki adalah rasa percaya diri. Selain itu, setiap peserta didik juga penting sekali untuk menanamkan keberanian untuk selalu berlatih dalam Maharah Kitabah., pendidik harus membutuhkan keyakinan peserta didik dalam belajar bahasa Arab itu tidak boleh merasa malu dan takut salah. Sebab tanpa keberanian untuk salah, kemampuan Maharah Kitabah peserta didik tidak akan berkembang.

Strategi Meningkatkan Maharah Kitabah di SMP IT Ash-Sholihin

Kata strategi mengandung makna seni dalam menggunakan suatu rencana dalam upaya untuk menuju tujuan yang diinginkan. Makna strategi tersebut dirujuk dari bahasa Latin. Beckman memaknainya sebagai seperangkat alat, rencana dan metode untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kaitannya dengan pembelajaran, strategi mengacu pada pendekatan untuk menyampaikan materi dalam lingkungan belajar. Pengertian lain dari strategi ialah model kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru dalam konteks, tergantung pada karakteristik peserta didik, situasi sekolah, lingkungan dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur untuk membantu peserta didik benar-benar mencapai tujuan belajarnya (Martias, n.d.). Istilah metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Maka dari itu, penyesuaian strategi pembelajaran mesti dilakukan dalam menetapkan tujuan pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebagai guru bahasa Arab yang memiliki upaya khusus untuk meningkatkan minat belajar Maharah Kitabah, guru bahasa Arab pun melakukan beberapa strategi di antaranya sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada awal pembelajaran, alangkah bagusnya jika guru memberikan gambaran tujuan dari materi yang dipelajari saat itu. Semakin jelas gambaran atau tujuan dari pembelajaran tersebut maka semakin tinggi minat belajar peserta didik, misalnya mengajarkan peserta didik tentang berbakti kepada orang tua, perlu diketahui bahwa surga itu di telapak kaki ibu artinya berbakti kepada kedua orang tua dengan cara selalu taat dan patuh atas apa yang diperintahkan dan jangan mengucapkan hal yang kotor yang menyakiti hati kedua orang tua

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

2. Hadiah

Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi atau yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Di samping itu siswa yang belum berprestasi tertarik untuk mengejar teman-temannya yang mendapatkan hadiah. Hadiah dalam pembelajaran tersebut bisa dalam bentuk poin yang di akumulasi setiap bulan atau semester dan mendapatkan tambahan nilai ataupun hadiah dalam bentuk lain bisa seperti apresiasi terhadap peserta didik, misalnya: siswa-siswi yang berprestasi mendapatkan nilai tambahan baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai semester serta mendapatkan uang dengan jumlah nominal RP. 50.000

3. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar, persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik, misalnya: persaingan individual (bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus dan juara umum di sekolah), persaingan kelompok (persaingan dalam lomba cerdas cermat antar kelompok belajar).

KESIMPULAN

Terdapat beberapa problematika utama dalam pembelajaran kitabah di SMP IT Ash-Sholihin teridentifikasi dengan jelas. Pertama, keterbatasan kosa kata (mufrodad) yang dimiliki siswa menghambat kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang tepat. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menghafal dan menggunakan kosakata sesuai konteks, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.

Selain itu, latar belakang pendidikan siswa yang beragam, di mana tidak semua siswa berasal dari madrasah atau sekolah berbasis agama, juga menjadi faktor penghambat. Siswa yang berasal dari sekolah umum cenderung kurang terbiasa dalam menulis huruf-huruf hijaiyah, yang mempengaruhi kemampuan menulis mereka. Guru-guru di SMP IT Ash-Sholihin telah mencoba mengatasi masalah ini dengan memberikan hafalan mufrodad yang ditagih secara berkala. Namun, hal ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Secara keseluruhan peningkatan metode pengajaran dan penyediaan sumber belajar yang lebih baik sangat di perlukan. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan terstruktur untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kitabah. Dengan implementasi strategi pengajaran yang lebih efektif dan fasilitas yang memadai, diharapkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa dapat meningkat secara signifikan, mencapai tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini.

REFERENCES

- Amin, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Maharah Kitabah Dengan Metode Insyaiyah Melalui Model Pembelajaran Konstektual Pada Siswa Kelas XII IPA

Problems in the Kitabah Learning Process at Ash-Sholihin IT Middle School, Medan City

- MAN 3 Balangan. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 38-48.
- atikah adzakiah. (2023). *Analisis, Mah ā rah al-kit ā bah, Pembelajaran, Bahasa Arab*. 1(1), 1-9.
- HASTANG, H. (2019). Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah. *Didaktika*, 12(1), 62.
- Kediri, M. I. A. A. K. (2023). *No Title*. 3(1), 40-47.
- Khairani, B., Sukma Ayu, C., Ginting, M. A., Saidah, S., & Nasution, S. (2024). Problematika Pembelajaran Mahāra Kitābah: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Ekshis*, 2(1), 1-14.
- Martias, D. (n.d.). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB*.
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22.
- Nasution, Z. M., Ramadhan, F., Putri, N. A., Marhamah, A., & Nasution, S. (2023). Urgensi Mahāratul Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 153-163.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E):*, 1, 1-8.
- Septiana, E., Samosir, A. S., & Salsabila, A. (2024). *Problematika Guru Dalam Pembelajaran Kitabah Di MTs Negeri 2 Deli Serdang*. 2(1).
- Studi, J., Volume, I., & Oktober, T. (2021). 1 2 3 1. 2, 105-119.